

Pelatihan Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur

Fajar¹, Elly Kismini², Rini Iswari³, Tri Marhaeni Pudji Astuti⁴, Nugroho Trisnu Brata⁵, Kuncoro Bayu Prasetyo⁶, Muzakki⁷, Ahmad Tohri⁸

^{1,2,3,4,5}Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

^{6,7,8}Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

Email: ajangfajar@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Desember 2019
Disetujui 10 Januari 2020
Dipublikasikan 28 Februari 2020

Keywords:

Guru Sosiologi; Pelatihan;
Penelitian Tindakan Kelas;
Proposal

Abstrak

Terbitnya Permenegpan RB Nomer 16 Tahun 2019 menegaskan posisi guru untuk dapat memenuhi tuntutan yang melekat pada profesinya. Mau tidak mau guru harus banyak melakukan aktivitas dan membuat karya yang dapat menunjang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Namun pada praktiknya banyak guru yang telah lama tidak mengajukan kenaikan pangkat. Salah satu alasannya keengganan guru membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan para guru dalam membuat proposal dan laporan PTK. Permasalahan tersebut kemudian diselesaikan melalui kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK. Metode pelaksanaan yang dipakai untuk memecahkan masalah tersebut adalah sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Pelatihan ini ditujukan kepada guru sosiologi SMA/MA Kabupaten Lombok Timur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada beberapa guru PNS peserta kegiatan ini merupakan guru senior yang mengaku kesulitan dan kurang paham dalam penyusunan proposal PTK. Ketidakpahaman inilah yang menyebabkan mereka tidak pernah membuat PTK dan mengajukan kenaikan pangkat. Melalui kegiatan ini guru-guru dilatih menyusun outline (sistematika) proposal PTK untuk memudahkan proses penulisan substansi proposal. Setiap bagian dari outline proposal PTK dijelaskan satu persatu dari bagaimana membuat judul, menguraikan latar belakang, menentukan rumusan masalah, menyusun kajian pustaka dan landasan teori, serta menentukan langkah-langkah tindakan dalam setiap siklus. Pada kegiatan ini guru turut serta membuat outline proposal PTK dengan dibimbing langsung oleh pemateri. Hingga kegiatan ini berakhir peserta kegiatan masih terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK terlaksana berkat dukungan Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi terutama dalam fasilitasi perijinan, undangan peserta sarana prasarana serta tempat kegiatan.

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan PKB khususnya pengembangan diri pada poin publikasi ilmiah, dapat berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian PTK ini tentu bukan hal yang baru bagi guru, sebab guru sebagai ujung tombak pendidikan tahu betul mengenai persoalan apa saja yang ada pada proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan penelitian untuk memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran di kelas guru memiliki kesempatan untuk menghasilkan angka kredit berupa Laporan Hasil Penelitian.

Tidak hanya itu saja, angka kredit juga dapat diperoleh dari kegiatan membuat PTK. Laporan penelitian PTK dapat dikonversikan menjadi beberapa jenis publikasinya sebagai berikut: 1) Laporan hasil penelitian yang diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN dan telah mendapat pengakuan BSNP. 2) Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah diedarkan secara nasional dan terakreditasi. 3) Laporan hasil penelitian

[✉] Corresponding author

Email : ajangfajar@mail.unnes.ac.id

yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat provinsi 4) Laporan hasil penelitian yang disusun menjadi artikel ilmiah diterbitkan/ dipublikasikan dalam majalah/jurnal ilmiah tingkat kabupaten/kota. 5) Laporan hasil penelitian yang diseminarkan di sekolah/madrasah dan disimpan di perpustakaan. Dengan demikian, sekali guru mengadakan kegiatan PTK, maka guru bisa memperoleh angka kredit yang berasal dari lima bentuk konversi laporan PTK tersebut.

Namun demikian seringkali guru kesulitan untuk membuat PTK, atau adalaknya laporan PTK yang telah dihasilkan tidak ditindaklanjuti untuk dimanfaatkan menjadi karya tulis ilmiah lainnya. Hasil penelitian Putriani (2016) menjelaskan penyebab guru ekonomi belum melakukan PTK, yaitu belum termotivasi untuk melakukan PTK. Adapun guru yang melakukan PTK hanya berorientasi kenaikan pangkat dan bukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut Trisdiono (2015) terdapat keterbatasan kemampuan guru dalam menulis kalimat ilmiah, literasi guru terhadap pelaksanaan penelitian masih kurang, sehingga pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian masih kurang yang ditunjukkan dari penelusuran dan penulisan kajian teori masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mencari literatur karena terbatasnya akses terhadap internet dan perpustakaan, disisi lain guru masih jarang yang mempunyai perpustakaan pribadi.

Masalah serupa dikemukakan oleh Situmorang (2015) bahwa guru memiliki kendala dalam pemahaman mengenai PTK terutama pada persoalan skilus, kerangka berfikir, penyusunan kalimat ilmiah interpretasi data, menyusun kajian teori yang masih minim referensi. Permasalahan guru lainnya terkait penulisan karya ilmiah dilakukan oleh Gunawan, dkk (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minimnya informasi guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis; sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis; keterbatasan referensi dalam menulis; proses birokrasi lemahnya budaya menulis di kalangan para guru; rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah. Sejalan dengan temuan penelitian di atas, Hunaepi, dkk (2016) mengatakan bahwa terdapat kelemahan guru dalam membuat PTK, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru terkait implementasi metode penelitian terutama penelitian tindakan kelas (PTK) dan budaya menulis yang belum berkembang.

METODE

Pemecahan masalah di atas dilakukan

melalui pemberian materi pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK. Pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Universitas Negeri Semarang bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi Selong Lombok Timur NTB. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sosiologi SMA/MA di Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu ruang Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui penerapan strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut ini: Identifikasi dan pemetaan masalah yang dihadapi guru dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas, sosialisasi pentingnya PTK dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), pelatihan penyusunan proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemas dalam kegiatan workshop di mana peserta sekaligus berlatih menyusun outline proposal Penelitian Tindakan Kelas. Data dalam artikel ini dideskripsikan berdasarkan proses diskusi yang berkembang selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pra Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK bagi guru Sosiologi SMA/MA di Kabupaten Lombok Timur merupakan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat kerjasama antara tim pengabdian dengan dosen sosiologi di Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi. Tanpa didahului dengan kerjasama kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Beberapa aspek pra kegiatan yang berkaitan dengan perijinan, peserta dan sarana prasarana pelatihan telah disiapkan oleh Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi. Tim pengabdian sebelumnya telah menyerahkan surat ijin kegiatan kepada Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Hamzanwadi perihal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah perijinan dilakukan tindak lanjut berikutnya adalah mengundang peserta kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK. Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi memiliki kerjasama dengan MGMP sosiologi, oleh karena itu secara kelembagaan akan lebih mudah meminta kesediaan guru-guru menjadi peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru MGMP Sosiologi SMA/MA Kabupaten Lombok Timur, namun rupanya ada beberapa guru yang berasal dari SMP dan SMK tertarik mengikuti pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat disalah satu ruang Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi. Lokasi tempat penyelenggaraan pengabdian ini dipilih karena di sekitar kampus berdekatan dengan beberapa sekolah seperti MA Muallimat NW Pancor, SMA NW Pancor dan SMA/MA lainnya. Sarana prasana kegiatan pelatihan ini difasilitasi sepenuhnya oleh Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Hamzanwadi. Fasilitas tersebut antara lain berupa kelengkapan alat-alat yang terdapat ruang *microteaching* sebagai tempat pelatihan, diantaranya LCD, layar, *whiteboard*, kursi, ruang ber-AC, dan lainnya. Melalui dukungan yang diberikan oleh Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi ini maka kegiatan ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Pelatihan Penyusunan Proposal PTK bagi Guru Sosiologi SMA/MA

Pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK ini merupakan hal yang dianggap menarik dan memang merupakan informasi penting terutama bagi guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan keprofesionalitasnya. Urgensi PKB bagi guru saat ini adalah karena guru sebagai pendidik dianggap sebagai tenaga profesional. Untuk memenuhi kriteria ini maka wajar jika tuntutan kinerja guru semakin tinggi. Hal ini sepadan dengan kesejahteraan yang telah diberikan pemerintah kepada guru melalui tunjangan sertifikasi guru.

Tuntutan tersebut direspon oleh guru dalam banyak bentuk. Guru-guru muda pada umumnya bersemangat memenuhi tuntutan pemerintah, namun banyak juga guru-guru senior yang lebih memilih pensiun dini karena merasa tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut. Telah banyak sosialisasi maupun pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, institusi pendidikan serta pihak-pihak lainnya untuk memotivasi, membimbing dan mengawal guru dalam melak-

sanakan Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan. Salah satunya sebagaimana yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang melalui tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK bagi guru sosiologi SMA/MA di Kabupaten Lombok Timur. Pelatihan ini merupakan wujud kepedulian perguruan tinggi terhadap kondisi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Tim pengabdian memberikan kontribusi nyata untuk memecahkan salah satu persoalan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Bentuk kontribusinya adalah memberikan pelatihan yang mendasar mengenai bagaimana menyusun proposal PTK. Pelatihan ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebab dari hasil diskusi dengan guru ditemukan alasan mengapa banyak guru terutama guru senior tidak membuat PTK. Salah satu alasannya adalah karena tidak paham bagaimana cara menyusun proposal PTK yang baik (lihat Trisdiono 2015; Situmorang, 2015, Gunawan dkk, 2018, dan Hunaepi dkk, 2016). Pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK ditujukan kepada guru-guru sosiologi SMA/MA di Kabupaten Lombok Timur. Namun pada pelaksanaannya terdapat sejumlah guru bidang studi IPS dan BK baik dari jenjang SMP/MTs maupun SMK yang tertarik mengikuti pelatihan untuk menambah pemahamannya mengenai pembuatan PTK. Adapun jumlah guru yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang guru. Rata-rata peserta kegiatan merupakan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Sosiologi SMA/MA. Jumlah tersebut tidak banyak, sebab biasanya sekolah hanya mendelegasikan setidaknya satu atau dua orang guru untuk ikut MGMP.

Sebelum materi pelatihan disampaikan Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudki Astuti, M.Hum sebagai pemateri menggali informasi mengenai pengalaman guru dalam kenaikan pangkat, pembuatan PTK maupun pembuatan karya atau pruduk yang dapat menunjang PKB masing-masing guru. Dari beberapa hal yang ditanyakan kepada guru, pertama, diperoleh temuan bahwa guru-guru senior terutama telah lama tidak mengusulkan kenaikan pangkat. Rata-rata pangkat mereka terhenti di IV/a, hal ini dikarenakan administrasi kenaikan pangkat selanjutnya dirasa berat. Kedua, faktor kesibukan sehingga rencana atau niat untuk membuat PTK seringkali tertunda. Selain itu budaya menulis juga diakui oleh peserta kegiatan sebagai hal yang masih jarang dilakukan. Langkah yang dilakukan pemateri tersebut merupakan bentuk identifikasi dan pemetaan masalah yang dihadapi guru.

Kondisi awal peserta pelatihan telah dike-

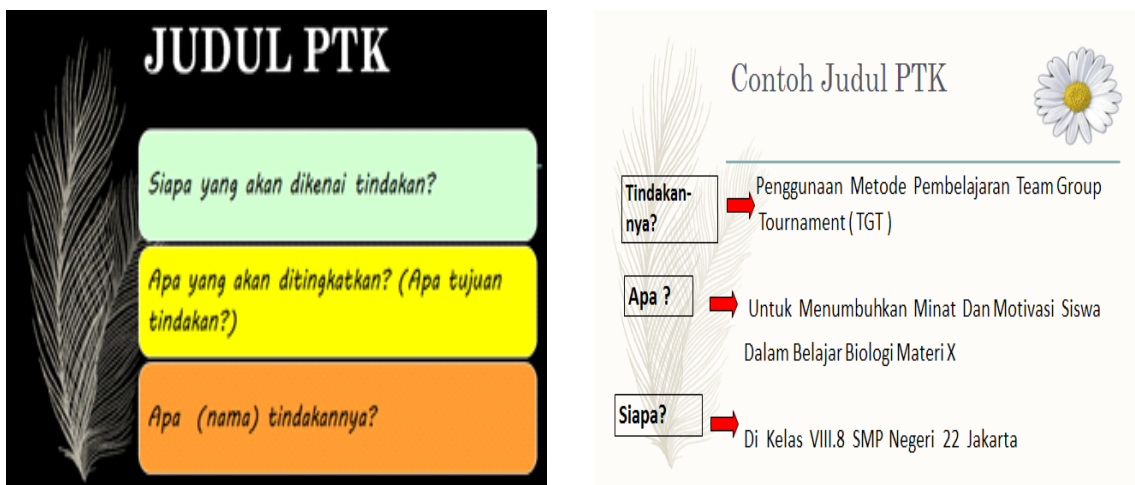
tahui sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu langkah selanjutnya pemateri menyampaikan materi mengenai isi tuntutan PKB dalam pengusulan kenaikan pangkat. Pada tahap ini pemateri menyampaikan mengenai komponen PKB yang terdiri dari (1) pengembangan diri; (2) publikasi ilmiah; dan (3) karya inovatif. Agar guru dapat mengumpulkan kum kenaikan pangkat, maka pada kegiatan Pengembangan Diri guru dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain serta dapat mengikuti pertemuan ilmiah seperti: lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau inhouse training; seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya. Pada kegiatan publikasi ilmiah, guru dapat melaksanakan kegiatan berupa presentasi pada forum ilmiah; publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru. Publikasi ilmiah guru dapat diperoleh dari laporan hasil PTK. Penyampaian materi tersebut ditujukan agar guru memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek saja yang diperlukan untuk mempersiapkan usulan kenaikan pangkat. Penyampaian materi tersebut merupakan bagian dari bentuk strategi pengabdian berupa sosialisasi pentingnya PTK dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Setelah kedua langkah di atas dilaksanakan, maka kegiatan pengabdian berikutnya adalah workshop penyusunan proposal dan laporan

PTK. Kegiatan workshop ini dilakukan secara interaktif, di mana pemateri menyampaikan pokok-pokok materi mengenai pembuatan proposal kemudian dilanjut dengan aktivitas guru membuat rancangan proposal PTK. Pada bagian awal pemateri memberikan stimulus dengan menanyakan persoalan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Peserta kegiatan memberikan jawaban yang bervariasi mulai dari pembelajaran yang membosankan karena kurangnya media inovatif, siswa mengantuk, materi sulit dipahami dan seterusnya. Kemudian pemateri mengajak guru mengidentifikasi solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Cara tersebut digunakan untuk menuntun guru menemukan masalah dalam pembelajaran. Dengan ditemukannya masalah dalam pembelajaran, maka guru dapat menentukan masalah yang menjadi fokus PTK. Ketika guru telah menemukan masalah PTK, maka langkah selanjutnya adalah menawarkan solusi permasalahan tersebut. Kedua hal tersebut, yakni masalah pembelajaran dan solusi pemecahan masalah adalah komponen variable yang dapat disusun untuk membuat judul PTK. Pemateri juga memberikan tips untuk membuat redaksional judul PTK sebagaimana materi pada slide berikut:

Setelah judul PTK ditemukan dan dibuat oleh peserta, kemudian pemateri mengajak guru membuat outline yang kegunaannya untuk membuat pedoman dalam penyusunan proposal sekaligus memudahkan guru menuangkan ide-ide dalam menulis bagian perbagian dari sistematika proposal PTK. Outline juga dapat digunakan



Gambar 1. Langkah-langkah Menentukan Judul PTK

untuk memetakan rencana kegiatan atau siklus tindakan dalam PTK. Setelah outline dipahami kemudian pemateri menyampaikan materi berikutnya mengenai sistematika proposal PTK.

Melalui workshop ini guru diajarkan bagaimana cara menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat jadikan pokok pikiran pembuatan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan kajian pustaka, metodologi PTK. Pada bagian pertama pemateri mengajak peserta untuk membuat online yang bisa diisi untuk isian latar belakang. Guru dibantu menemukan point-point penting yang dapat diuraikan untuk dijadikan latar belakang sesuai dengan judul PTK yang telah ditentukan. Setelah membuat latar belakang peserta diminta untuk membuat rumusan masalah sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan, serta membuat tujuan menyesuaikan dengan rumusan masalah. Bagi peserta sebagaimana yang disampaikan salah seorang guru, hal yang dianggap sulit dalam menyusun proposal adalah pada bagian kajian teori dan kajian pustaka. Kesulitan yang diutarakan oleh peserta kemudian dijawab oleh pemateri dengan memberikan tips dalam menyusun kajian teori dan kajian pustaka. Gambar berikut adalah contoh bagaimana menyusun kajian teori dan kajian pustaka tersebut.

Pada bagian akhir dari sistematika proposal PTK yaitu mengenai metodologi, gurudingatkan kembali mengenai pembuatan outline yang telah dicatatnya. Pada outline yang sudah dibuat sebelumnya guru sesungguhnya telah menyusun perencanaan PTK dari siklus 1 ke

siklus berikutnya hingga apa yang diharapkan benar-benar meningkat. Siklus dalam PTK setidaknya memuat beberapa langkah yaitu, *pertama* perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan guru perlu mempersiapkan apa yang akan dilakukan untuk penelitian sesuai masalah dan topik penelitian. Persiapan ini memuat aktivitas seperti membuat RPP, menyiapkan skenario role playing, menyiapkan materi, menyiapkan alat/bahan, menyiapkan instrumen observasi (lembar observasi partisipasi siswa dalam KBM, lembar observasi kinerja guru dalam KBM, angket dll) yang diperlukan selama melaksanakan tindakan.

Kedua, pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru diberi penjelasan mengenai bagaimana melakukan atau menerapkan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini hampir sama bagaimana guru mengajar di kelas seperti biasanya. Guru menyampaikan materi dengan menerapkan model atau metode yang telah ditentukan. Sementara siswa melaksanakan peranan sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah disusun dalam langkah-langkah kegiatan PTK. Tahap pelaksanaan tindakan tersebut kemudian diikuti dengan tahap *ketiga* yaitu pengamatan tindakan/pengumpulan data. Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dapat dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa serta menilai keseluruhan proses KBM. Observasi juga dapat dilakukan bersama dengan rekan sejawat untuk memberikan penilaian mengenai pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini pula, guru dapat men-



Gambar 2. Outline Menentukan Isi Kajian Teori dan Kajian Pustaka

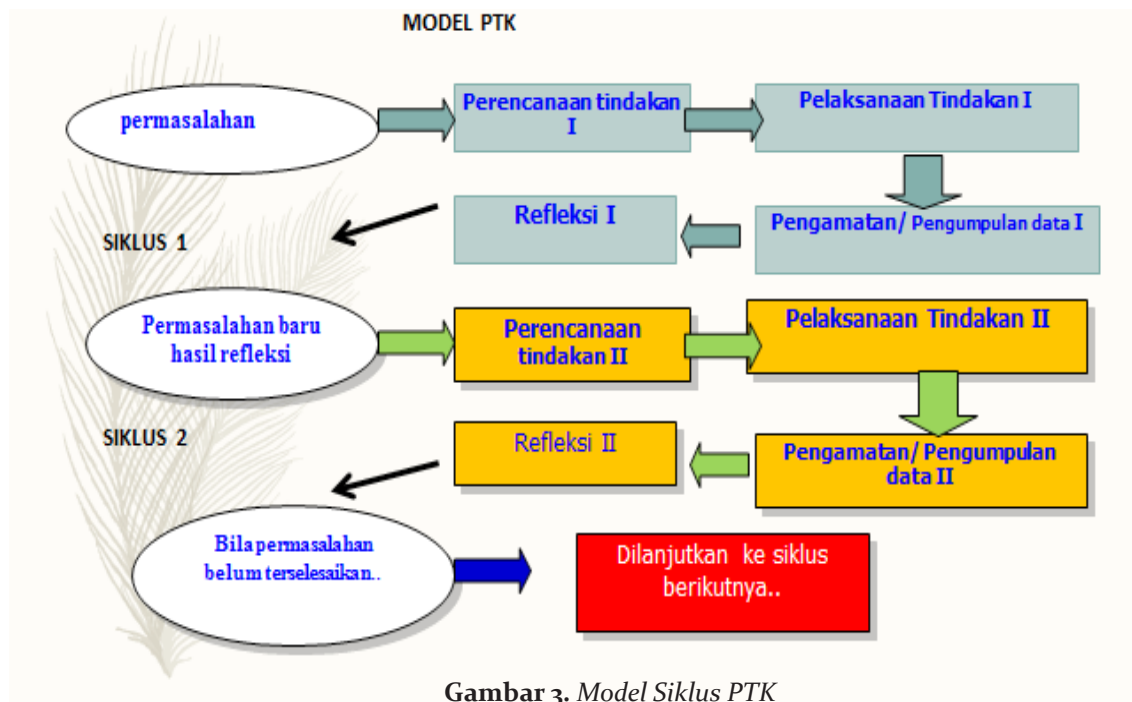
gumpulkan data yang dibutuhkan baik berupa data kuantitatif seperti hasil tes, hasil kuis, nilai tugas serta data kualitatif seperti keaktifan siswa, atusias siswa, kualitas diskusi yang dilaksanakan oleh kelompok dan sebagainya.

Keempat, refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan kendala-kendala selama proses pelaksanaan tindakan serta mengetahui apakah proses serta hasil belajar yang telah dilakukan telah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu adanya peningkatan. Apabila belum meningkat sebagaimana yang diharapkan, maka perlu dilakukan upaya perbaikan kinerja guru dalam KBM, upaya peningkatan partisipasi siswa serta hal-hal lain yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat meningkat. Setelah siklus pertama dilaksanakan, maka hasil pengamatan dan refleksi menjadi dasar guru untuk melanjutkan siklus ke II. Guru kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus ke II ini. Begitu juga dengan tahap berikutnya, guru melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan melakukan refleksi. Apabila pada siklus ke II pembelajaran belum meningkat, maka siklus III perlu dilakukan kembali.

Semua tahapan dalam penyusunan proposal telah dijelaskan oleh pematari. Guru tampak antusias mengikuti keseluruhan mate-

ri. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh guru pada tiap tahapan penyusunan proposal. Sampai pada materi metode penelitian, guru telah memiliki outline proposal dengan isian yang telah dikonfirmasi kepada pematari. Dengan demikian guru telah memiliki panduan substansi sederhana dari sistematika proposal PTK. Pematari dalam hal ini begitu sering menekankan kepada peserta agar apa yang telah disusun selama kegiatan pengabdian dapat ditindaklanjuti atau dilengkapi dan disempurnakan agar menjadi prosposal PTK.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian semacam ini dirasakan telah memberikan pencerahan bagi guru dalam pembuatan proposal PTK. Guru merasakan manfaat yang besar dari kegiatan pengabdian yang berlangsung kurang lebih 3 jam. Beberapa peserta sangat berharap pematari dapat memberikan materi diwaktu yang akan datang. Para peserta pun ingin agar pematari berkenan jika sewaktu waktu mereka menanyakan banyak hal terkait PTK. Peserta kegiatan pengabdian ini sangat diharapkan untuk diselenggarakan kembali terutama berkenaan dengan pendampingan pembuatan PTK. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dianggap perlu dilakukan kembali diwaktu yang akan datang dengan focus kegiatannya adalah workshop penyusunan laporan PTK bagi para guru. Rancangan tindak



Gambar 3. Model Siklus PTK

lanjut program pengabdian tersebut dirasa tepat sasaran untuk program pengabdian berikutnya.

Tantangan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan sukses. Namun demikian kegiatan ini juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang membuat kegiatan ini menjadi tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan kedua belah pihak. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tim pengabdian ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor pendorong maupun penghambat kegiatan ini.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini, *pertama*, acara kegiatan pengabdian ini tidak dilaksanakan tepat waktu. Sehingga peserta agak lama menunggu tim pengabdian kepada masyarakat. Keterlambatan ini disebabkan karena tim belum menguasai peta jalan menuju kampus Universitas Hamzanwadi. Rencananya kegiatan dimulai pada pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 11.00. Namun acara baru dimulai pukul 9 dan berakhir pukul 11, karena awal pelaksanaan sudah molor sehingga penyampaian materi pun menjadi lebih singkat. Beberapa peserta masih terlihat ingin memanfaatkan sesi diskusi dalam kegiatan ini untuk mendiskusikan outline proposal PTK yang dirancangnya. Pada akhirnya tim pengabdian kepada masyarakat mengakhiri kegiatan karena pemateri pada jam 13 sudah harus berada di bandara untuk melanjutkan kegiatan di Jakarta.

Kedua, kendala teknis juga sempat menjadi penghambat kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung listrik mati dalam waktu yang cukup lama. Sementara kegiatan berlangsung di ruang microteching yang seluruh dindingnya rapat. Karena listrik mati maka materi power point tidak dapat ditayangkan. Pencahayaan hanya dapat diperoleh dari pintu ruang, sehingga bagian-bagian dalam ruang gelap.

Tantangan tersebut dapat diatasi karena adanya faktor pendorong yang membuat pelaksanaan kegiatan ini tetap dapat berjalan dengan baik. Faktor pendorong kegiatan ini yang *pertama*, sambutan dan dukungan pihak kampus yang dalam hal ini Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Hamzanwadi. Sambutan dan penerimaan yang baik diberikan oleh prodi juga peminan fakultas. Pihak kampus telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan ini, hal ini merupakan bentuk dukungan yang besar. Dukungan sarana dan prasarana dari pihak kampus berupa penyediaan ruang micro-

teching yang di dalamnya telah tersedia kursi, meja, LCD, screen dan sound membuat ruang yang digunakan tersebut menjadi representative untuk digunakan sebagai tempat pengabdian.

Kedua, respon dosen dan peserta kegiatan pelatihan merupakan bagian penting dari proses keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Banyak di antara peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Perhatian dan sikap antusias peserta semakin membuat semangat narasumber membagikan ilmunya. Peserta yang memperlihatkan keseriusannya sangat merasakan manfaat dalam pengabdian ini. Peserta pelatihan tersebut juga mengharapkan kegiatan yang sama dapat dilanjutkan kembali di waktu mendatang.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan proposal PTK merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ditemukan situasi di mana masih banyak guru yang belum membuat PTK karena ketidakpahaman dalam membuat proposal PTK. Melalui kegiatan pengabdian ini guru-guru pada akhirnya terbuka wawasannya dalam memahami prosedur penelitian PTK. Bahkan kegiatan yang dilaksanakan melalui workshop ini telah menghasilkan isian outline atau garis besar sistematis proposal PTK yang dapat ditindaklanjuti untuk disempurnakan menjadi proposal PTK. Hingga kegiatan ini berakhir peserta kegiatan terlihat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini karena merasakan manfaat kegiatan. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan proposal PTK dirasa besar manfaatnya oleh karena itu kegiatan serupa seyogiaya perlu dilaksanakan kembali karena sangat diharapkan oleh guru-guru dalam memenuhi tuntutan PKB. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dana yang diberikan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang serta dukungan Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi terutama dalam fasilitasi sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Imam dkk. 2018. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menen-

- gah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 128-135
- Hunaepi, dkk. 2016. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di MTs NW. Mertaknao. *Jurnal Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 38-40.
- PP Mendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Putriani, MR. 2016. Analisis Kesulitan-Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi SMA untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Skripsi*. FKIP UNS.
- Situmorang, Risyah Permana. 2015. Analisis Kesulitan Guru IPA SMP Kota Salatiga dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Seminar nasional Pendidikan Sains. UKSW Salatiga.
- Trisdiono, Harli. 2015. Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 23 April 2018.